# BAB 1

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Virus SARSCoV2 atau Covid-19 menjadi masalah di industri kesehatan dikala ini, serta sudah jadi permasalahan global yang dialami oleh seluruh negeri. Dalam hal ini, pengembangan vaksin merupakan metode yang sangat membolehkan buat menghindari penyebaran pandemi lebih lanjut (Zhang et al., 2020). Hingga saat ini, berdasarkan data dari WHO, hingga per tanggal 1 April 2022. Jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia yaitu 225 negara telah mencapai 486.761.597 orang. Kemudian yang meninggal dunia sebanyak 6.142.735 orang. Di Indonesia per tanggal 1 April 2022, kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 6.018.148 orang, 5.764.636 dinyatakan sembuh dan 155.241 orang meninggal akibat Covid-19 (Covid19.go.id, 2022).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk menekan penyebaran virus sejak munculnya kasus Covid-19 di Indonesia, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PSBB transisi, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat, hingga PPKM empat level. Langkah lainnya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19 dan mencapai kekebalan kelompok adalah vaksinasi Covid-19, yang dimulai pada tenaga medis pada tanggal 13 Januari 2021 (Rahma, 2021).

Vaksinasi Covid-19 merupakan program kebijakan pemerintah di seluruh dunia yang bertujuan untuk mengurangi transmisi penularan Covid-19,

1

menurunkan angka kesakitan dan kematian, tercapainya kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) serta melindungi masyarakat agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Bentuk pencegahan melalui pemberian program vaksinasi, jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan(Lasmita et al., 2021).

Berdasarkan data cakupan vaksinasi yang diperoleh dari Komite Penangangan Corona Virus Disease 2019 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) per tanggal 5 Febuari 2022, total cakupan vaksinasi pada dosis pertama sebanyak 186.388.071 dosis, cakupan dosis kedua sebanyak 130.784.199 dosis, dan cakupan dosis ketiga sebanyak 5.434.731 dosis dari total target sasaran vaksinasi nasional sebanyak 208.265.720 dosis (Vaksin.Kemkes.Go.Id, 2022)

Data capaian vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur sampai dengan Bulan Januari 2022 adalah pada SDM Kesehatan (tenaga kesehatan) pemberian vaksinasi dosis ke-1 berjumlah 275.454 orang, dosis kedua berjumlah 268.255 orang, dan untuk dosis ke 3 (booster) berjumlah 206.648. Untuk kelompok petugas publik pemberian vaksinasi dosis ke-1 berjumlah 3.382.975 orang, dosis kedua berjumlah 3.057.933. Kelompok lansia pada pemberian vaksinasi dosis ke-

1 berjumlah 2.970.093 orang dan dosis kedua berjumlah 1.941.538 orang.

Kelompok masyarakat umum dan rentan, pada pemberian vaksinasi dosis ke-1 berjumlah 15.280.354 dan dosis kedua berjumlah 11.392.467. Untuk vaksinasi

usia 12-17 tahun pemberian dosis ke-1 berjumlah 3.298.534 orang dan dosis kedua berjumlah 2.721.443 orang (Dinkes, 2021).

Data terkait dengan cakupan vaksinasi Kota Mojokerto per tanggal 7 April 2022 diketahui bahwa perkembangan tingkat vaksinasi dosis 3 *(Booster)* kota Mojokerto yang telah mencapai 37,38%. Sedangkan untuk capaian dosis 1 di Kota Mojokerto yang telah diberikan dosis 1 sebanyak 161,604 dosis dan dosis 2 sebanyak 128,205 dosis (Vaksin.Kemkes.Go.Id, 2022).

Cakupan vaksinasi yang tinggi secara global sangat diperlukan untuk menghentikan pandemi COVID-19. Namun, pro-kontra mewarnai program vaksinasi Covid-19 yang sedang berlangsung di berbagai negara, termasuk Indonesia, sejumlah penelitian telah menunjukkan beberapa faktor yang bertanggung jawab atas penerimaan vaksin, yaitu kemanjuran vaksin, hasil kesehatan yang merugikan, kesalahfahaman tentang perlunya vaksinasi, kurangnya kepercayaan pada sistem kesehatan, kurangnya pengetahuan diantara masyarakat tentang penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Keraguan terhadap vaksin dapat membahayakan kesehatan masyarakat dalam merespon krisis saat ini(Lasmita et al., 2021).

Penerimaan vaksin Covid-19 ini merupakan tantangan dalam keberhasilan program vaksinasi Covid19, karena prilaku manusia yang kompleks dan dapat berubah seiring waktu dan ruang. Seperti dada pandemi sebelumnya yaitu virus influenza A H1N1, saat vaksin diperkenalkan, tingkat penerimaan masyarakat bervariasi antara 8% dan 67%. Tingkat penerimaan vaksin tersebut di Amerika Serikat dilaporkan 64%, di Inggris Raya 56,1% dan di Hongkong hanya 50,5%

(Al-Mohaithef & Padhi, 2020). Studi terbaru melaporkan tingkat peneriman vaksin Covid-19 di beberapa negara bervariasi sekitar 74%- 77% di Prancis, 67- 69% di Amerika Serikat. 89% di China, 55% di Rusia(Attwell et al., 2021). Peneriman vaksin di Indonesia sekitar 65% sedangkan di Jawa Timur sekitar 63,3% (Lasmita & Misnaniarti, 2021). Hal ini menunjukkan penerimaan vaksin belum sesuai dengan ketentuan WHO dan Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI) yaitu herd imunity (kekebalan kelompok) dapat tercapai dengan sasaran pelaksanaan vaksinasi Covid-19 minimal sebesar 70%.

Kota Mojokerto merupakan daerah dengan tingkat keberhasilan vaksinasi yang cukup tinggi. Pemerintah Kota Mojokerto menyatakan bahwa vaksinasi covid-19 Kota Mojokerto adalah salah satu capaian tertinggi di Jawa Timur, yang telah mencapai target 86,50% pada tahun 2021. Untuk melanjutkan program sasaran vaksinasi covid-19 Pemerintah Kota Mojokerto memerlukan akses cepat untuk mengetahui daerah yang capaian vaksinasi covid-19 tergolong relative rendah agar masyarakat mendapatkan fasilitas kesehatan berupa vaksin secara merata.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui peta sebaran cakupan vaksinasi covid-19 di Kota Mojokerto. Melalui bantuan SIG, daerah di Kota Mojokerto penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran cakupan vaksinasi Covid-19 di Kota Mojokerto.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian sabagai berikut : “Bagaimana Gambaran Sebaran Wilayah Cakupan Vaksinasi COVID-19 Di Kota Mojokerto ?”

# Tujuan

* 1. **Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ekologi berdasarkan cakupan vaksinasi Covid-19 di Kota Mojokerto.

# Tujuan Khusus

* + 1. Mengidentifikasi Distribusi Usia Masyarakat Yang Telah Melakukan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Mojokerto;
    2. Mengidentifikasi Distribusi Jenis Kelamin Masyarakat Yang Telah Melakukan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Mojokerto;
    3. Mengidentifikasi Distribusi Status Vaksin Masyarakat Yang Telah Melakukan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Mojokerto;
    4. Mengidentifikasi Faktor Usia Masyarakat Berdasarakan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Mojokerto;
    5. Mengidentifkasi Cakupan Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Kota Mojokerto.

# Manfaat

* 1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan dan informasi terkait Gambaran Distribusi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Mojokerto.

# Manfaat Praktis

* + 1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Mojokerto dan Instansi terkait

Sebagai bahan masukan dan dasar pembuatan program untuk semua instansi pelayanan kesehatan terkait cakupan vaksinasi di Kota Mojokerto.

* + 1. Bagi instansi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

Sebagai bahan tambahan referensi atau masukan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan penambahan informasi terkait vaksinasi Covid-19, khususnya bagi anggota akademis sebagai arahan bagi peneliti selanjutnya.

* + 1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan penambahan informasi terkait pentingnya vaksinasi COVID-19 di Kota Mojokerto.